

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Kedudukan Pembelajaran Mengungkapkan Isi Puisi Berdasarkan KTSP untuk Kelas X SMA

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik secara intelektual maupun secara emosional. KTSP merupakan serangkaian rencana kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Kompetensi ini merupakan pengetahuan, keterampilan dasar dari berbagai materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dipahami dan dimahirkan siswa.

Mulyasa (2008: 40) menyatakan, bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mempertahankan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Kehadiran KTSP merupakan upaya penyempurnaan kurikulum terdahulu sebagai titik tolak kinerja guru dalam mengembangkan kompetensi. Hal ini diharapkan dapat memicu keterlibatan proses pembelajaran yang memadai antara guru dan siswanya, sehingga pengembangan kompetensi dapat berjalan selaras, untuk itu penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan komperatif.

Sehubungan dengan hal tersebut, bahan mengungkapkan isi puisi terdapat dalam aspek kemampuan bersastra keterampilan mendengarkan dengan standar kompetensinya: Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung pada SMA kelas X semester 1.

2.1.1 Standar Kompetensi

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang mengimplementasi penguasaan kemampuan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Mulyasa (2008: 109), menjelaskan bahwa standar kompetensi merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, sedangkan dalam merancang kegiatan dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian. Sedangkan Majid (2009: 42) berpendapat, bahwa standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan pembelajaran yang terstruktur. Artinya segala bentuk kegiatan pengembangan pembelajaran harus mengacu pada sektor penetapan standar proses maupun standar penilaian yang telah diprogramkan.

Adapun hal yang diharapkan dari standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menurut (Tim Depdiknas, 2006: 260) ini sebagai berikut.

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya keastraan dan nilai intelektual bangsa sendiri.
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif dan terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- f. Dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap mempertahankan kepentingan nasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi merupakan suatu pembelajaran yang hasilnya dapat diukur untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Standar kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdiri atas aspek berbahasa

dan bersastra. Kedua aspek tersebut memiliki empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut guru lebih kreatif, berkualitas, dan berdedikasi tinggi terhadap tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih, begitu pula pembelajaran membaca puisi merupakan bagian penting dalam materi pokok yang harus diajarkan kepada siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, bahan mengungkapkan isi puisi terdapat dalam aspek kemampuan bersastra keterampilan mendengarkan dengan standar kompetensinya: Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung pada SMA kelas X semester 1.

2.1.2 Kompetensi Dasar

Mulyasa (2008: 139) berpendapat bahwa kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Sedangkan Majid (2009: 43) berpendapat, bahwa kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Hal ini merupakan pernyataan memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu aspek mata pelajaran tertentu. Artinya kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan minimal yang harus dimiliki atau ditampilkan oleh siswa setelah menyelesaikan suatu aspek mata pelajaran tertentu dengan strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru agar tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam satu mata pelajaran tertentu dan dapat dijadikan acuan oleh guru dalam pembuatan indikator, pengembangan materi pokok, dan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran mengungkapkan isi puisi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi dasar yaitu mengungkapkan **isi suatu puisi** yang disampaikan secara langsung ataupun **melalui rekaman** di SMA kelas X.

2.1.3 Alokasi Waktu

Majid (2007: 58) menyatakan, alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. Alokasi waktu perlu diperhatikan dalam tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran.

Penulis simpulkan, bahwa alokasi waktu bertujuan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan dalam menyampaikan materi didalam kelas. Berdasarkan uraian diatas, penulis menentukan alokasi waktu untuk aspek keterampilan mendengarkan dengan materi mengungkapkan isi puisi adalah 3X45 menit.

2.2 Mengungkapkan Isi Puisi

2.2.1 Pengertian Mengungkapkan Isi Puisi

Menurut Tim Depdiknas (1129: 1999), mengungkapkan adalah melahirkan perasaan hati (dengan perkataan,air muka atau gerak-gerik).

Menurut Kuswari (2012) di akses pada tanggal 10 Mei 2016, isi puisi, “dalam mengapresiasi isi puisi anda perlu memahami beberapa unsur. Unsur-unsur yang perlu dipahami yaitu makna, tema, dan pesan dalam puisi”.

Penulis menarik kesimpulan dari pengertian mengungkapkan isi puisi adalah kemampuan melahirkan perasaan hati melalui perkataan, evaluatif dan bersikap objektif terhadap isi atau inti puisi dengan memperhatikan beberapa unsur dalam isi puisi.

2.2.2 Langkah Mengungkapkan Isi Puisi

Menurut Bimbie (2016) diakses tanggal 10 Mei 2016, langkah langkah mengungkapkan isi puisi sebagai berikut.

- a. Menentukan kata-kata yang termasuk dalam kategori lambang/symbol.
- b. Menentukan makna setiap simbol puisi yang menjadi objek analisis. Simbol puisi yaitu: (a) diksi (pemilihan kata), (b) pengimajian, (c) kata konkret, (d) bahasa piguratif (majas), (e) rima/ritma, (f) dan tata wajah (tipografi).
- c. Menentukan makna yang terdapat dalam setiap baris puisi.
- d. Menentukan hubungan makna antarbaris puisi.
- e. Menentukan satuan-satuan pokok pikiran dalam sekelompok baris atau bait.
- f. Menentukan sikap penyair terhadap pokok pikiran dalam puisinya.
- g. Menentukan sikap penyair terhadap pembaca tentang puisinya.

2.3 Puisi

2.3.1 Pengertian Puisi

Kosasih (2008: 31) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna.

Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima dan iramanya. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, tetapi maknanya sangat kaya. Kata yang digunakannya adalah kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Penulis menarik kesimpulan dari pengertian puisi adalah salah satu karya sastra yang tersaji monolog dan kaya akan makna. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas dan menggunakan kata konotatif.

2.3.2 Jenis-jenis Puisi

Kosasih (2008: 40) mengatakan bahwa puisi terbagi menjadi tiga jenis: puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif.

a. Puisi naratif yaitu puisi yang mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair.

Puisi ini terbagi menjadi dua, yaitu *balada* dan *romansa*. *Balada* adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa atau tokoh pujaan. Contohnya adalah *Balada Orang-orang tercinta* dan *Blues untuk Bonnie* karya WS Rendra. *Romansa* adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantis yang berisi kisah percintaan yang diselingi oleh perkelahian dan petualangan. Rendra juga banyak menulis romansa. Kirdjomuljo menulis romansa yang berisi kisah petualangan dengan judul ‘Romance Perjalanan’. Kisah cinta ini da-

pat juga berarti cinta tanah kelahiran, seperti yang diungkapkan dalam puisi-puisi

Ramadhan K.H.

- b. Puisi Lirik terbagi tiga macam, yaitu *elegi*, *ode* dan *serenada*. *Elegi* adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka, misalnya “Elegi Jakarta” karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di kota Jakarta. *Serenada* adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata “serenada” berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Rendra banyak menciptakan serenade dalam *Empat Kumpulan Sajak*, di antaranya “Serenada Hitam”, “Serenada Biru”, “Serenada Merah Jambu”, “Serenada Ungu”, dan “Serenada Kelabu”. Warna-warna di belakang serenade itu melambangkan sifat nyanyian cinta: ada yang bahagia, sedih, kecewa dan sebagainya. *Ode* adalah puisi yang berisi pemujaan terhadap seseorang, suatu hal atau suatu keadaan. Pemujaan yang banyak ditulis ialah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. “Teratai” (karya Sanusi Pane), “Diponegoro” (karya Chairil Anwar), dan “Ode Buat Proklamator” (karya Leon Agusta) merupakan contoh ode yang bagus.
- c. Dalam jenis puisi deskriptif, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk puisi deskriptif adalah *satire*, puisi yang bersifat *kritik sosial* dan puisi *impresionistik*. *Satire* adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, tetapi dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya. Puisi *kritik sosial* adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau diri seseorang, te-

tapi dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan /orang tersebut. Kesan penyair juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

2.3.3 Unsur-unsur Pembentuk Puisi

2.3.3.1 Unsur fisik

Kosasih (2008: 32) mengatakan bahwa unsur fisik puisi terbagi menjadi enam macam: diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), rima-ritma dan tata wajah (tipografi).

a. Diksi (Pemilihan Kata)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif. Makna kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan. Bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya.

b. Pengimajian

Pengimajinasian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.

c. Kata konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

d. Bahasa Figuratif (majas)

Majas (*figurative language*) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau menyamakan sesuatu dengan hal lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas.

e. Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat, seperti petikan sajak berikut ini : *dan angin mendesah/mengeluh mendesah*. Di samping rima, dikenal pula istilah ritma yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f. Tata wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, tetapi bait. Tipografi juga merupakan tatanan larik, bait, kalimat, frase, kata dan bunyi untuk menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu mendukung isi, rasa, dan suasana.

2.3.3.2 Unsur Batin

Kosasih (2008: 37) mengatakan bahwa unsur batin puisi terbagi menjadi empat macam: tema, perasaan, nada dan suasana.

a. Tema

Tema puisi merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Oleh karena itu, tema puisi yang dihasilkannya pun akan berlainan.

b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, alam atau sang khalik. Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam, sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas dan diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam. Jika ekspresi berupa kegelisahan dan kerinduan kepada Sang Khalik, bahasa yang digunakannya cenderung bersifat perenungan akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan.

c. Nada dan suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, antara lain menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca.

Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan oleh penyair dapat menimbulkan suasana iba dihati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religious dapat menimbulkan suasana khusyuk.

2.3.3.3 Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, tetapi lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikannya.

2.4 Model *Explicit Instruction*

2.4.1 Pengertian Model *Explicit Instruction*

Menurut Archer dan Hughes dalam Huda (2014:186) mengatakan strategi *Explicit instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. strategi ini berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi ini sering dikenal dengan Model Pengajaran Langsung.

Model *Explicit Instruction*, menurut Kardi dalam Uno dan Nurdin (2011: 118), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja ke-

lompok”. Strategi ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Penulis menarik kesimpulan dari pengertian model *Explicit Instruction* adalah model yang cocok untuk pembelajaran secara berkelompok untuk memecahkan persoalan dan diajarkan dengan pola kegiatan bertahap.

2.4.2 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Explicit Instruction*

a. Orientasi

Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.

b. Presentasi

Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.

c. Latihan Terstruktur

Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa.

d. Latihan Terbimbing

Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.

e. Latihan Mandiri

Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Model *Explicit Instruction*

Huda (2014: 187) mengatakan model *explicit instruction* terdapat beberapa kelebihan. Kelebihan model *Explicit Instruction* sebagai berikut.

- a. Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- d. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- e. Cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- f. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- g. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Huda (2014: 188) mengatakan model *Explicit Instruction*, selain terdapat kelebihan pasti terdapat kelemahannya. Kelemahan model *Explicit Instruction* sebagai berikut.

- a. Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
- b. Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar atau ketertarikan siswa.
- c. Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
- d. Kesuksesan model ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seperti model lainnya, model *explicit instruction* memiliki kelebihan dan kelemahan. Akan tetapi, hal tersebut dapat ditanggulangi dengan kemampuan guru untuk mengarahkan dan memfasilitasi para siswa dalam melaksanakan penyelidikannya. Guru dituntut agar tidak membiarkan para siswa keluar dari konteks pembelajaran ini dan berkonsentrasi untuk selalu mengarahkan siswanya.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis meneliti pasti ada tahun sebelumnya yang terlebih dahulu melakukan penelitian tentang penggunaan materi pembelajaran mengungkapkan. Dari penelitian terdahulu yang penulis temukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan itu terdapat pada kata kerjanya yaitu sama-sama menggunakan kata kerja mengungkapkan, sementara perbedaannya terdapat pada teks, subjek

penelitian dan metode/teknik yang digunakan. Penelitian terdahulu mengambil materi pembelajaran tentang tanggapan terhadap pembacaan cerpen, subjek penelitian di SMP Angkasa Bandung dan menggunakan metode *ECOLA* (*Extending Concept Thought Language Activities*), sedangkan penulis mengambil materi pembelajaran tentang puisi, subjek penelitian di SMK Insan Mandiri dan menggunakan model *Explicit Instruction*. Analisis hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen dengan menggunakan metode *ECOLA* (*Extending Concept Thought Language Activities*) pada siswa kelas VII SMP Angkasa Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Siswa kelas VII SMP Angkasa Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014 mampu mengikuti pembelajaran mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen dengan menggunakan metode *ECOLA* (*Extending Concept Thought Language Activities*).
- c. Metode *ECOLA* (*Extending Concept Thought Language Activities*) tepat digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen pada siswa kelas VII SMP Angkasa Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, penulis yakin bahwa penelitian yang akan dilakukan akan memperoleh hasil yang baik dan bisa menciptakan suasana belajar yang menarik.